

Meracuni Sumur: Perang Biologis Zionis, Hukum Internasional, dan Kelanjutan Kekerasan Kolonial

Dalam mitologi Israel modern, peristiwa 1948 sering digambarkan sebagai perang untuk bertahan hidup, momen kelahiran nasional di tengah ancaman eksistensial. Namun, di balik narasi ini terdapat sejarah kelam yang terdokumentasi dengan baik tentang kejahatan perang — termasuk peracunan sumur dan pasokan air Palestina secara sengaja. Jauh dari penyimpangan yang terisolasi, tindakan ini merupakan bagian dari strategi yang lebih luas untuk pengosongan penduduk, pencegahan, dan konsolidasi wilayah — yang berlanjut hingga saat ini melalui penghancuran infrastruktur air di Tepi Barat yang diduduki dan pengepungan total terhadap Gaza.

Meracuni sumber air, terutama dengan agen biologis, bukan sekadar taktik medan perang. Ini adalah kejahatan perang di bawah hukum internasional, senjata penderitaan massal, dan kejahatan terhadap martabat manusia. Pada tahun 1948, tindakan ini sudah ilegal di bawah **Konvensi Den Haag IV (1907)** — yang mengikat Israel, baik melalui kelanjutan kewajiban maupun aksesinya kemudian. Esai ini memaparkan sejarah terdokumentasi operasi peracunan air Zionis, implikasi hukumnya, dan kelanjutan taktik ini dari Nakba hingga saat ini.

Perang Biologis pada 1948: Peracunan sebagai Kebijakan Acre (Mei 1948): Tifus dalam Air

Pada Mei 1948, saat pasukan Zionis mengepung kota Palestina **Acre**, *Korps Sains* rahasia Haganah (*Hemed Bet*) menyebarkan agen biologis berbasis tifus ke dalam pasokan air kota. Tujuannya adalah untuk melemahkan penduduk sipil, menciptakan kepanikan, dan mempercepat pelarian.

- **Metode:** Bakteri tifus yang ditumbuhkan di laboratorium dimasukkan ke dalam sistem air kota
- **Dampak:** Puluhan warga sipil jatuh sakit akibat tifus. Palang Merah turun tangan
- **Pelaku:** Unit 131, di bawah otoritas kepemimpinan Haganah
- **Dokumentasi:** Arsip militer Israel, catatan Palang Merah, dan sejarawan Israel seperti Benny Morris, Avner Cohen, dan Thomas Segev mengkonfirmasi operasi ini

Ini adalah penggunaan senjata bakteriologis pertama yang diketahui oleh pasukan Zionis selama perang. Ini bukan tindakan operasi nakal, melainkan operasi militer yang direncanakan yang menargetkan warga sipil.

Gaza (Juni 1948): Rencana Teror Biologis yang Digagalkan

Tak lama setelah Acre, unit yang sama mencoba melakukan operasi peracunan tifus serupa di **Gaza**, yang saat itu berada di bawah administrasi Mesir. Kali ini, para operasi ditangkap oleh pasukan keamanan Mesir sebelum mereka dapat menyebarkan patogen.

- **Tujuan:** Mengacaukan Gaza, memblokir penguatan Arab, dan menunjukkan jangkauan Zionis
- **Penemuan:** Pihak berwenang Mesir menyita agen bakteri dan menangkap para agen
- **Dokumentasi:** Thomas Segev, 1949: *The First Israelis*, dan laporan keamanan Mesir

Meskipun serangan ini gagal, ini menunjukkan pola yang jelas dari taktik perang biologis yang dikoordinasikan di beberapa front.

Biddu dan Beit Surik (Musim Semi 1948): Mengontaminasi Sumur Desa

Menjelang Nakba, desa-desa Palestina di barat laut Yerusalem — termasuk **Biddu** dan **Beit Surik** — melaporkan upaya pasukan Zionis untuk meracuni atau menyabotase sumur lokal. Desa-desa ini terletak secara strategis di sepanjang rute pasokan ke Yerusalem.

- **Bukti:** Kesaksian lisan yang dikumpulkan oleh Walid Khalidi dan catatan lokal Palestina
- **Tujuan:** Mengosongkan penduduk atau mencegah kembalinya dengan membuat sumber daya lokal tidak dapat digunakan
- **Hasil:** Desa-desa akhirnya dikosongkan; penduduk melarikan diri atau diusir

Meskipun bukti mikrobiologis tidak pernah ditemukan (kemungkinan karena waktu dan kehancuran), pola ini sesuai dengan profil operasional sabotase Zionis di daerah pedesaan.

'Ayn Karim (1948): Wabah Penyakit Massal setelah Sabotase Waduk

Terletak di sebelah barat Yerusalem, **'Ayn Karim** mengalami wabah penyakit mendadak setelah serangan Haganah menargetkan waduk air di desa tersebut.

- **Detail:** Penduduk jatuh sakit beberapa hari setelah serangan; gejala menunjukkan kontaminasi
- **Belum Dikonfirmasi:** Tidak ada patogen yang diidentifikasi secara resmi, tetapi penyakit massal dilaporkan secara luas
- **Sumber:** Bulan Sabit Merah Palestina, kesaksian para penyintas

Insiden ini menggambarkan bagaimana taktik psikologis dan biologis digunakan bersamaan, tidak hanya untuk menyebabkan kerusakan tetapi juga untuk menabur ketakutan dan mendorong pelarian.

Ein al-Zeitun (April–Mei 1948): Penghancuran Infrastruktur Air

Di Galilea, Palmach menyerang **Ein al-Zeitun**, membunuh banyak penduduk dan mengusir sisanya. Setelah itu, pasukan Zionis menghancurkan sumur dan saluran air desa

untuk memastikan tidak ada kembalinya.

- **Taktik:** Kebijakan bumi hangus - bukan biologis, tetapi sama-sama ditujukan untuk pengusiran jangka panjang
- **Sumber:** Ilan Pappé, *The Ethnic Cleansing of Palestine*

Penghancuran sumber air bukanlah kerusakan insidental. Ini adalah strategi yang dihitung untuk mengosongkan desa secara permanen.

Galilea yang Lebih Luas: Rencana Peracunan Mata Air

Catatan IDF yang telah dideklasifikasi menunjukkan bahwa pasukan Zionis merencanakan untuk meracuni atau menonaktifkan sumber air di beberapa desa Galilea, terutama yang dekat dengan garis gencatan senjata.

- **Tujuan:** Mencegah infiltrasi ulang oleh warga Palestina yang diusir
- **Cara:** Penghancuran atau kontaminasi yang direncanakan terhadap titik-titik air
- **Sumber:** Arsip militer Israel, dikutip dalam karya Nur Masalha dan Salman Abu Sitta

Rencana ini menunjukkan bahwa peracunan air adalah bagian dari doktrin yang lebih luas ("Rencana Dalet"), tidak terbatas pada satu atau dua insiden terisolasi.

Implikasi Hukum: Pelanggaran Berganda terhadap Hukum Internasional

Tindakan yang diuraikan di atas merupakan pelanggaran yang jelas dan berlipat terhadap hukum kemanusiaan internasional, yang berlaku pada saat perang 1948:

Konvensi Den Haag IV (1907) - Diratifikasi dan Berlaku

- **Pasal 23(a):** Melarang "penggunaan racun atau senjata beracun"
- Serangan biologis Zionis (Acre, Gaza) secara langsung melanggar pasal ini

Hukum Internasional Kebiasaan

- Larangan meracuni sumber air dan menargetkan warga sipil adalah bagian dari hukum kebiasaan, mengikat terlepas dari ratifikasi perjanjian
- Serangan ini memenuhi ambang kejahatan perang menurut standar kontemporer

Konvensi Senjata Biologis (BWC, 1972) - Israel menandatangani tetapi tidak meratifikasi

- Melarang pengembangan, produksi, dan penggunaan senjata biologis
- Meskipun BWC datang setelah Nakba, penggunaan tifus sebagai senjata sudah dikutuk di bawah Protokol Jenewa (1925) - yang tidak ditandatangani Israel, tetapi mencerminkan norma hukum yang lebih luas

Statuta Roma ICC (1998) - Tidak ditandatangani oleh Israel, tetapi berlaku untuk OPT

- Meracuni warga sipil melalui air memenuhi syarat sebagai kejahatan perang di bawah **Pasal 8(2)(b)(xvii)**
- ICC telah mengakui yurisdiksi atas wilayah Palestina yang diduduki

Kelanjutan Taktik: Dari Sumur hingga Pengepungan

Penggunaan air sebagai senjata tidak berakhir pada 1948. Ini berkembang, menjadi fitur sentral dari infrastruktur pendudukan Israel.

Tepi Barat: Kekerasan Pemukim terhadap Infrastruktur Air

Pemukim Israel di Tepi Barat yang diduduki secara rutin menghancurkan atau mengkontaminasi tangki air, sumur, dan sistem irigasi Palestina.

- **Metode:** Menembak tangki air, menghancurkan pipa, meracuni titik air ternak
- **Motivasi:** Pengusiran melalui kondisi yang tidak layak huni, terutama di Area C
- **Perlindungan:** Sering terjadi di bawah pengawasan IDF atau dengan pembiaran pasif
- **Dokumentasi:** UN OCHA, B'Tselem, Amnesty International

Penolakan air telah menjadi taktik inti ekspansi kolonial pemukim, mengikuti logika yang sama yang digunakan pada 1948: menguasai tanah dengan memutus kehidupan.

Gaza: Pengepungan sebagai Perang Lingkungan dan Biologis

Di Gaza, Israel telah menerapkan pengepungan total sejak 2007 — yang tidak hanya menargetkan perbatasan dan listrik, tetapi juga pemurnian air, sanitasi, dan infrastruktur medis.

- **Tindakan:**
 - Membom instalasi pengolahan limbah dan fasilitas desalinasi
 - Memblokir bahan yang diperlukan untuk memperbaiki sistem air
 - Mencegah bahan bakar yang dibutuhkan untuk menyalakan pompa air
- **Dampak:**
 - Lebih dari 97% air Gaza tidak layak minum (WHO)
 - Anak-anak menderita penyakit bawaan air kronis
 - Pada 2021, badan-badan PBB menyatakan Gaza “tidak layak huni”

Pengepungan mengubah air — yang esensial untuk kehidupan — menjadi senjata hukuman. Ini adalah kelanjutan modern dari doktrin yang pertama kali digunakan di sumur-sumur yang diracuni pada 1948.

Kejelasan Etis: Fakta Bukan Kebencian

Memang benar bahwa tuduhan “meracuni sumur” pernah menjadi fitnah antisemit yang jahat, digunakan untuk membenarkan pembunuhan orang-orang Yahudi yang tidak bersalah di Eropa abad pertengahan. Namun, mengakui kasus-kasus nyata dan terdokumentasi dari pasukan Zionis yang meracuni air Palestina bukanlah menghidupkan kembali fitnah itu. Ini adalah berbicara jujur tentang realitas sejarah dan hukum.

Kritik terhadap taktik militer dan pemukim Israel — termasuk perang biologis — bukanlah antisemitisme. Ini adalah kewajiban moral yang berakar pada hukum internasional, akuntabilitas sejarah, dan pengalaman hidup para korban Palestina. Diam di hadapan kejahatan semacam itu tidak melindungi orang Yahudi — ini melindungi penjahat perang dan mencemarkan kehormatan para korban antisemitisme sejati sepanjang sejarah.

Kesimpulan: Air sebagai Senjata, Memori sebagai Perlawanan

Dari Acre ke Gaza, dari sumur desa yang disabotase hingga pengelolaan air tanah Gaza yang perlahan-lahan dicekik, penggunaan air sebagai senjata mendefinisikan logika kolonialisme pemukim Zionis. Ini adalah taktik pengusiran, pencegahan, dan dominasi — dan ini tidak pernah berhenti.

Meracuni air berarti meracuni kehidupan. Dan mengingat sumur-sumur yang diracuni di Palestina bukanlah untuk membangkitkan fitnah kuno, melainkan untuk menghadapi kejahatan modern — dengan kebenaran, dengan hukum, dan dengan tuntutan agar air, dan keadilan, mengalir bebas kembali.